

IMPLEMENTASI METODE AL-WASILAH DALAM PROGRAM BIMBINGAN MEMBACA AL-QUR'AN (BMQ) SISWA KELAS IV.1 LEVEL 2 DI MIN 4 JOMBANG

Lilik Maftuhatin,¹ Much. Rizky Effendi,² Puspa Mia Widianingsih,³

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id¹ rizkymuhren@gmail.com²

puspamiawidiyaningsih@fai.unipdu.ac.id³

Abstrak: Metode Al-Wasilah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru diterapkan dalam kurun waktu sekitar 2 tahun di MIN 4 Jombang, berkolaborasi dengan metode kontemporer yang menekankan pada latihan atau drill. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Al-Wasilah pada BMQ siswa kelas IV.1 level 2, yang meliputi tahap pembukaan, membaca doa belajar, membaca surah al-Insyirah, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, dan kuis/penutup. Subjek penelitian ini yakni guru/ustadz yang mengajar BMQ di kelas IV.1 level 2 dan Waka Kurikulum di MIN 4 Jombang. Metode Penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, mulai pukul 07.00-08.10. Pelaksanaan metode Al-Wasilah memberikan keuntungan bagi siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mengatur napas/tanaffus saat membaca Al-Qur'an. Adapun kendala yang dihadapi adalah beberapa siswa yang masih terbiasa dengan metode lain di rumah. Salah satu kekurangan dari pelaksanaan metode Al-Wasilah adalah waktu yang terbatas, sehingga materi yang disampaikan mungkin belum mencukupi secara mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas dan kendala dari penerapan metode Al-Wasilah dalam BMQ. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di masa depan, terutama di MIN 4 Jombang

Kata Kunci: Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Metode Al-Wasilah.

Abstract: *The Al-Wasilah method is a Al-Qur'an learning method that has only been implemented for about 2 years at MIN 4 Jombang, collaborating with contemporary methods that emphasize practice or drill. This study aims to describe the implementation of the Al-Wasilah method for BMQ students in class IV.1 level 2, which includes the opening stage, reading a study prayer, reading surah al-Insyirah, understanding concepts, exercises/skills, and*

quizzes/closing. The subjects of this study were teachers/ustadz who taught BMQ in class IV.1 level 2 and Deputy Head of Curriculum at MIN 4 Jombang. The research method used is descriptive qualitative research with field research. The results showed that this method was carried out every Monday, Tuesday and Wednesday, starting at 07.00-08.10. The implementation of the Al-Wasilah method provides an advantage for students in recognizing hijaiyah letters and holding their breath/tanaffus when reading the Qur'an. The obstacles faced were that some students were still used to other methods at home. One of the drawbacks of implementing the Al-Wasilah method is the limited time, so the material presented may not be sufficient in depth. Nonetheless, this study provides important insights into the effectiveness and constraints of implementing the Al-Wasilah method in BMQ. This research is expected to be the foundation for the development of Al-Qur'an learning methods in the future, especially at MIN 4 Jombang

Keywords: Guidance on Reading Al-Qur'an, Al-Wasilah Method.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari sang pencipta melalui malaikat Jibril dan merupakan pedoman bagi kehidupan umat muslim saat ini. Sehingga hal tersebut menjadi suatu kewajiban umat muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui isi dalam Al-Qur'an akan mendapatkan Rahmat Allah SWT.¹ Allah SWT berfirman dalam QS Al Isra' 17:82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”²

Bagi umat muslim membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya adalah ibadah dan ibadah akan bernilai pahala, selain itu Al-Qur'an diyakini memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan. Karena itu sangat penting untuk kita mempelajarinya, baik sekedar belajar membaca atau alih-

¹Eka Safliana, "Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jihafas*, Vol. 03, No. 02 (Desember, 2020), 71.

²QS Al-Isra', 17:82.

alih sampai mendalami dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.³

Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, media pembelajaran juga ikut mengekor dalam perkembangan itu hal ini dibuktikan dengan mudahnya akses informasi dan banyaknya metode-metode baru yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mendidik siswanya di sekolah.⁴ Dalam penerapannya cara-cara mengajar dipergunakan diseluruh ranah dalam pendidikan, termasuk pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an merupakan kegiatan mempelajari, membaca dan memahami, isi yang di terkandung di dalamnya.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an dapat dilihat dari adanya program bimbingan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah-sekolah nasional, yang utama ada pada sekolah yang berbasis Madrasah Aliyah atau Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtida'iyah. Berbicara konteks membaca pada dasarnya hanya diperlukan pembiasaan dan kemauan akan hal tersebut, tetapi permasalahan yang biasa terjadi pada siswa mereka cenderung malas untuk membaca sehingga dengan adanya program Bimbingan Membaca Al-Qur'an ini bisa memberikan bantuan dan mendorong kesadaran bagi siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti kemampuan pengucapan *makhorijul huruf* yang benar, pengaturan pernapasan atau *tanaffus*, pemahaman panjang pendeknya bacaan atau *mad*, kejelasan dalam membacanya atau *fashoh}ah* dan tanda berhenti atau *waqaf*. Sehingga dalam permasalahan tersebut maka muncul ide pendekatan membaca Al-Quran dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Wasilah yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang.

Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang memiliki banyak ruangan kelas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimulai dari kelas satu sampai kelas enam yang setiap kelasnya memiliki pararel seperti kelas

³Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2017), 161.

⁴ Mutaqin, I, & Zaki, M (2018). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* ..., journal.unipdu.ac.id, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1534>

1.1 - 1.6, 2.1 - 2.6, 3.1 – 3.6, IV.1 – 4.6, 5.1 – 5.5 dan kelas 6.1 – 6.5, begitu pula untuk pembelajaran program bimbingan membaca Al-Qur'an yang terbagi menjadi beberapa level seperti level 1 yang menargetkan pengenalan huruf hijaiyah dan harokat, menghafalkan dan membunyikan huruf dengan tepat. Level 2 yang menargetkan mad atau panjang pendeknya bacaan, harokat sukun, harokat tasydid dan membedakan huruf Al-Qomariyah dan Asy-Syamsiyah. Level 3 yang menargetkan hukum nun mati atau tanwin, hukum mim sukun, kemudian tanda baca waqof. Yang terakhir level 4, yang mana level ini sudah dikatakan program Al-Qur'an atau pasca Al-Wasilah.⁵

Metode Al-Wasilah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru saja digunakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang kurang lebih 2 tahun, yang mana metode ini dikembangkan dari metode Al-Baghdadiyah yang di kolaborasikan dengan metode kontemporer yang menekankan pada drill atau latihan.⁶ Pengertian Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi. Metode ini berasal dari Baghdad, Iraq dan tidak diketahui pasti siapa pengarangnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia, dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.⁷ Adapun kelebihan dari metode Al-Wasilah ini yang pertama *I'dadiyah* (kecepatan kelas persiapan), kedua *Tanaffus* (latihan nafas), ketiga terdapat materi tulis pegon didalamnya dan kelebihan terakhir yakni bagi TPQ, karena dapat digunakan sebagai pengisi waktu setelah musyafahah.

Berdasarkan beberapa paparan di atas adalah inti yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang”.

Penelitian Terdahulu

⁵Dokumentasi Draft kurikulum mengaji MIN 4 Jombang. 11 Februari 2022

⁶Ali Mudzoffar, *AL-WASHILLAH LITA'LIIMI QIRO'ATIL QUR'AN Cepat Membaca Al-Qur'an Disertai Latihan Menulis* (Jombang: NJOSOPRESS,2020), 10.

⁷Muhammedi, “Metode Al Baghdadiyah, Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sifat Religious Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I, NO. 01 (Januari – Juni 2018), 96.

Hasil penelitian oleh Ilham Robbyansa menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an setiap Jumat malam menggunakan metode Al-Baghdad berhasil meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin. Awalnya, banyak yang kesulitan dalam membaca dan memahami ejaan, bacaan, dan hukum bacaan Al-Qur'an. Namun, sekarang banyak yang sudah lancar dalam membaca dan memahami hal tersebut. Kendala yang dihadapi adalah beberapa jama'ah yang tidak mengulang pembelajaran di rumah, sehingga mereka sering lupa materi. Kemiripan penelitian dengan skripsi di atas adalah keduanya menggunakan metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Perbedaannya, skripsi tersebut fokus pada peningkatan bacaan di Musholla Ainul Yaqin, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 dengan metode Al-Wasilah, yang merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi.⁸

Penelitian yang disusun oleh Wiji Astutik mengungkapkan hasil analisis mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrahman. Proses tersebut mencakup doa pembukaan, membaca peraga tilawati, buku jilid, dan doa penutup yang dilakukan dengan lagu rost. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Metode tilawati digunakan dalam pendekatan klasikal saat membaca peraga tilawati dengan menerapkan teknik klasikal 1, 2, dan 3. Pendekatan Individual menggunakan metode tilawati dengan baca simak diterapkan saat membaca jilid. Persamaan antara skripsi ini dengan peneliti adalah keduanya berfokus pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, skripsi tersebut menggunakan metode Tilawatih, sedangkan peneliti menggunakan metode Al-Wasilah. Metode Al-Wasilah merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi.⁹

Penelitian yang disusun oleh Muhammad Hanif Y.I. ,Sukma Mir'ayatul H. dan Ujang Kurniadi yang memiliki hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode al-baghdadi dan sesudah penggunaan metode al-baghdadi. Persamaan jurnal di

⁸Ilham Robbyansa, *Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu* (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), xi.

⁹Wiji Astutik, *Penerapan Metode Tilawatih dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrohman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015), xviii.

atas dengan peneliti yaitu persamaan dengan menggunakan metode Al-Baghdadiyah dan perbedaannya yaitu jurnal di atas menggunakan metode Al-Baghdadiyah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ini sedangkan peneliti untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 dengan menggunakan metode Al-Wasilah, yang mana metode Al-Wasilah yaitu metode yang dikembangkan dari metode Al-Baghdadi.¹⁰

Penelitian yang disusun oleh Muhammedi yang memiliki hasil analisis menunjukkan jelas bahwa metode al-baghdadiyahyah dan sikap religius berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Metode al-baghdadiyahyah dan sikap religius berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Persamaan jurnal di atas dengan peneliti yaitu persamaan dengan menggunakan metode Al-Baghdadiyah dan perbedaannya yaitu jurnal di atas metode Al-Baghdadiyah dan sikap relegius berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa sedangkan peneliti untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 dengan menggunakan metode Al-Wasilah, yang mana metode Al-Wasilah yaitu metode yang dikembangkan dari metode Al-Baghdadi.¹¹

Penelitian yang disusun oleh Umul Hasanah yang memiliki hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang menggunakan metode Baghdadiyah dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 7.1, 7.2, dan kelas 7.3. Adapun kelas 7.1 terdiri dari siswa yang masih belajar huruf hijaiyyah, kelas 7.2 terdiri dari siswa yang sudah belajar menggunakan modul dan kelas 7.3 terdiri dari siswa yang sudah belajar menggunakan modul dan hafalan juz-amma. Adapun pengelompokkan kelas berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada hari ke-4 setelah kegiatan MOBDIK. Persamaan jurnal di atas dengan peneliti yaitu persamaan dengan menggunakan metode Al-Baghdadiyah dan perbedaannya yaitu jurnal di atas menggunakan metode Al-Baghdadiyah dalam menentukan pembagian kelas sedangkan peneliti untuk mengetahui

¹⁰ Hanif, Sukma dan Ujang. "Penerapan metode Al-Baghdadi dalam program Calisqur di madrasah DTA Al-Istiqomah desa laksana kecamatan ibun", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. I No. XVI (November 2021), 81.

¹¹ Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah, Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sifat Religious Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I, NO. 01 (Januari – Juni 2018), 96.

bacaan Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 dengan menggunakan metode Al-Wasilah, yang mana metode Al-Wasilah yaitu metode yang dikembangkan dari metode Al-Baghdadi.¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi sosial tertentu melalui penjelasan yang akurat menggunakan kata-kata. Pendekatan ini melibatkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi dan kondisi di lapangan.¹³ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan untuk memahami kondisi alamiah implementasi metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an untuk siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tentang kondisi alamiah tentang implementasi metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah sebuah metode yang diperuntukan mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan

¹² Umul Hasanah, *Implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 01 Sumbang kabupaten Banyumas* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), V.

¹³ Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

¹⁴ Ilham Robbyansa, *Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 44.

- sistematis.¹⁵ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung penerapan metode Al-Wasilah dan media-media pembelajaran yang digunakan dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang.
2. Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang dipergunakan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru atau ustadz dengan metode semi formal untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini.
 3. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang tidak langsung ditunjukkan kepada peneliti.¹⁷ Dalam dokumentasi ini, peneliti mencari data mengenai situasi dan kondisi saat pembelajaran di kelas IV.1 level 2, melihat hasil dari pembelajaran dengan metode Al-Wasilah sebelumnya dan mencari sumber informasi melalui web atau situs yang berkenaan dengan judul peneliti yakni implementasi metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) siswa kelas IV.1 level 2 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang.

Pembahasan

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berdasarkan Zuhairini merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar sebagai pelengkap pada sistem pendidikan. Metode pembelajaran juga mampu diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang terencana serta berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Hodgson

¹⁵ Latifah, *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Keutuhan Nkri Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas V MI Sunniyyah Kisik Kraton Pasuruan* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 50.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus *Besar Bahasa Indonesia*", <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/observasi>, diakses pada 12 Desember 2019.

¹⁷ Nanik Mumayizah, *Implementasi Metode Jigsaw dan Media Diorama Kelapa untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV C pada Mata pelajaran Tematik di MIN Darul Ulum Jombang* (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2016), 37.

¹⁸ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 79.

yang menyampaikan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang merujuk beberapa kelompok yang terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna istilah-istilah secara individual dapat diketahui. kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tersebut tertangkap atau dipahami, serta proses membaca itu tidak terealisasi dengan baik.¹⁹ Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. oleh sebab itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.²⁰ Jadi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tentu saja diperlukan suatu metode atau cara yang dapat memfasilitasi pemahaman dan kemampuan membaca yang baik dan benar, terutama bagi para guru dan peserta didik. Oleh Karena itu, diperlukan satu metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an agar peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran:²¹

a. Metode Ummi

Metode Ummi adalah suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Quran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam tujuh program dasar ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman.²²

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008),7.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

²¹ Binti Lailatun Nurjannah, *Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar* (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017), 24.

²² Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi" (tk.: tp.t.th.), 168.

b. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan teknik baca simak.²³

c. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya dan metode ini biasa di kenal dengan metode alif - ba' - ta'.²⁴

Jadi dari macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di atas, dapat dikatakan bahwa metode Al-Wasilah termasuk dalam metode Al-Baghdadiyah. Karena metode Al-Wasilah dikembangkan dari metode Al-Baghdadiyah yang di kolaborasikan dengan metode Kontemporer yang menekankan pada latihan atau dril.

Metode Al-Wasilah

Awal terbentuknya metode Al-Wasilah di MIN 4 Jombang dipicu oleh observasi dan pengalaman M. Ali Mudzoffar dalam mengajarkan Al-Qur'an. Ia menemukan bahwa anak-anak kelas rendah berhasil menguasai bacaan dengan baik, tetapi di kelas 3 dan 4 banyak yang masih kesulitan. Metode pengajaran Al-Qur'an yang bersifat inklusif dan terkait sertifikat menjadi fokus, tetapi terkadang mengabaikan esensi prinsipil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan visi dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan penekanan pada metode Baghdadi dan pandangan KH. Dahlan Kholil Darul Ulum. Penulis memilih metode Baghdadi yang lebih eksklusif dan dapat dikembangkan secara bebas, tanpa memerlukan sertifikat sebagai persyaratan. Pentingnya kecepatan dalam fase awal belajar Al-Qur'an juga ditekankan untuk menghindari potensi putusnya proses belajar atau rasa putus asa. Meskipun metode Baghdadiyah menuai beragam pandangan, penulis yakin pengembangannya memiliki relevansi signifikan dalam

²³ Abdurrohim Hasan, M. Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 16.

²⁴ Ilham Robbyansa, *Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu* (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 14.

pertumbuhan pengetahuan dan metodologi.²⁵ Penerapan metode Al-Wasilah di MIN 4 Jombang dimulai pada tahun 2020 dan masih terbilang baru, telah berjalan selama sekitar 2 tahun.

Buku Al-Wasilah memiliki empat keunggulan yang membedakannya dari buku lainnya. Pertama, terdapat kecepatan dalam mencapai tingkatan kelas persiapan (*I'dadiyah*). Kedua, pengaturan latihan pernafasan (*Tanaffus*) yang berjenjang, yang sering kali diabaikan dalam buku-buku lain. Ketiga, penekanan pada pentingnya materi menulis, seiring keyakinan penulis bahwa kemampuan membaca dan menulis seharusnya diajarkan bersamaan dan berinteraksi. Terakhir, bagi TPQ, buku ini dapat digunakan untuk mengisi waktu setelah sesi musyafahah, memberikan keberlanjutan dalam pembelajaran. Buku ini memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari buku lainnya. Pertama, buku ini mampu memandu siswa dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat dalam total 65 pertemuan saja. Sementara pada umumnya, siswa harus menempuh sekitar 43 halaman atau pertemuan untuk memahami materi huruf hijaiyah pisah dan sambung. Buku ini juga menekankan pentingnya pemahaman huruf sambung, mengingat semua kalimat Al-Qur'an ditulis dalam bentuk huruf sambung. Proses pengenalan huruf juga melibatkan pengetahuan tentang Asma'ul huruf dan musammayatul huruf (bunyi huruf), yang berguna dalam tahap ilmu Al-Qur'an selanjutnya. Proses pengenalan pola harakat (fathah, kasroh, dan dhommah) juga diintegrasikan dengan pengenalan huruf hijaiyah, untuk menghindari pembentukan kebiasaan dalam melafalkan bunyi fathah atau "a". Selain itu, huruf-huruf yang sering berpasangan dalam penulisan, seperti خ ح ج, dan lainnya, dihadirkan dalam bentuk yang berdekatan baik bentuk maupun bunyinya, untuk mempermudah pemahaman siswa. Buku ini juga memberikan panduan terkait latihan nafas, di mana tahapan materi memberikan latihan yang semakin kompleks dalam hal jumlah huruf dan panjang kalimat. Fokusnya adalah mengajarkan siswa untuk membaca kalimat yang panjang dengan nafas yang teratur. Selain itu, buku ini juga memberikan penekanan pada materi tulis, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang sejalan dengan kemampuan membaca. Meskipun target utama buku ini bukanlah penguasaan fashahah pada tahap awal, penulis yakin bahwa siswa dapat memperolehnya secara berangsur-

²⁵Ali Mudzoffar, *AL-WASHILLAH LITA'LIIMI QIRO'ATIL QUR'AN Cepat Membaca Al-Qur'an Disertai Latihan Menulis* (Jombang: NJOSOPRESS, 2020), 6.

angsur selama perjalanan belajar Al-Qur'an. Jika ada siswa yang perlu mengulang materi, hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena pengulangan yang konsisten dapat membantu dalam hafalan huruf dan pola kalimat Al-Qur'an.

Tahapan Metode Al-Wasilah

Metode ini memiliki tahapan atau Langkah-langkah yang sudah disebutkan didalam *I'dadiyah* atau kecepatan kelas persiapan yang terbagi menjadi 3 level, antara lain:

1) Level 1

Level 1 merupakan tahap awal dalam pengenalan huruf Hijaiyah dan harokat. Pada level ini, fokus utama adalah memperkenalkan huruf-huruf Hijaiyah dan melatih pengucapannya dengan benar. Melalui pelajaran ini, kita belajar tentang dasar-dasar bahasa Arab dan fondasi yang penting dalam memahami Al-Quran.

Al-Wasilah, dalam konteks ini, mengacu pada hubungan atau penghubung antara kita sebagai murid dengan materi pembelajaran. Al-Wasilah membantu kita untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menguasai huruf Hijaiyah dan harokat dengan baik. Dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengikuti metode yang diajarkan, dan mencari wasilah (sarana) yang tepat, kita akan lebih mudah meraih keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab.

Target pengarahan di level ini adalah untuk mengenalkan huruf Hijaiyah satu per satu, mulai dari huruf Alif hingga Ya. Selain itu, juga penting untuk mempelajari harokat, yaitu tanda diakritik yang digunakan untuk mengubah pengucapan huruf. Dengan memahami harokat, kita dapat membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah dengan tepat.

2) Level 2

Level 2 merupakan tahap lanjutan dalam mempelajari huruf Hijaiyah dan harokat. Pada level ini, fokus utama adalah mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep tambahan seperti mad, tasydid, Al Qomariyah, dan Asy Syamsiyah. Selain itu, target keterampilan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan fashohah (kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik

dan benar) serta kecepatan dalam membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah.

Al-Wasilah, sebagai penghubung antara pembelajar dan materi pelajaran, memainkan peran penting dalam mencapai target ini. Dengan tekad dan dedikasi yang kuat, serta menggunakan sarana-sarana yang tepat, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang akan dipelajari pada level ini.

Target pengetahuan pada level ini meliputi:

- a) Mad: Memahami konsep mad, yang merujuk pada panjang dan pendeknya pengucapan huruf berdasarkan tanda yang terdapat pada harokat. Mad terbagi menjadi beberapa jenis, seperti mad thabi'i, mad lazim, dan mad 'arid li sukun. Penting untuk mempelajari aturan-aturan dan contoh-contoh penggunaan mad secara benar.
- b) Tasydid: Memahami tasydid, yaitu tanda yang menunjukkan penggandaan huruf Hijaiyah. Pelajari cara mengenali dan membunyikan huruf dengan tasydid, serta penerapannya dalam membaca dan mengucapkan kata-kata.
- c) Al Qomariyah dan Asy Syamsiyah: Mengetahui perbedaan antara Al Qomariyah (yang berkaitan dengan huruf Hijaiyah yang berada di bawah bulan) dan Asy Syamsiyah (yang berkaitan dengan huruf Hijaiyah yang berada di bawah sinar matahari). Pahami penggunaan harokat khusus yang terkait dengan kedua konsep ini.

Target keterampilan pada level ini meliputi:

- a) Fashohah: Meningkatkan kemampuan fashohah, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perhatikan tajwid, pengucapan yang tepat, dan kejelasan dalam pelafazan huruf. Banyaklah berlatih membaca dan menulis untuk meningkatkan keterampilan fashohah.
- b) Kecepatan: Meningkatkan kecepatan dalam membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah. Latihan yang konsisten dan terarah akan membantu meningkatkan kecepatan kita dalam membaca dan mengenali huruf secara langsung.

Melalui upaya yang konsisten dan terarah dalam mempelajari konsep-konsep pada level ini, serta melatih keterampilan fashohah

dan kecepatan, kita akan mampu menguasai lebih banyak hal tentang huruf Hijaiyah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dalam level ini, fokusnya adalah memantapkan pemahaman tentang mad dan meningkatkan kecepatannya dalam membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah. Pada halaman 50, materi yang diajarkan adalah pemantapan mad dan kecepatannya. Pemantapan mad melibatkan latihan yang intensif untuk mengenali dan mengaplikasikan aturan-aturan mad yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan ini meliputi pengenalan huruf mad thabi'i serta pemahaman tentang panjang dan pendeknya pengucapan huruf berdasarkan tanda harokat yang digunakan. Dengan konsistensi dalam latihan, kita dapat memperoleh kefasihan dalam menerapkan aturan-aturan mad tersebut.

Selain itu, pada halaman 50 juga dilakukan latihan untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca dan mengucapkan huruf Hijaiyah. Dalam latihan ini, fokusnya adalah melatih kemampuan membaca dengan cepat dan mengenali huruf dengan tepat tanpa terbentur kesulitan. Melalui latihan yang terus-menerus, kita dapat meningkatkan kecepatan membaca dan respons dalam mengenali huruf dengan lebih baik.

3) Level 3

Level 3 merupakan tahap lanjutan dalam mempelajari Tajwid, khususnya terkait dengan hukum Nun Mati atau Sukun. Pada level ini, fokus utama adalah memahami dan menerapkan hukum Tajwid yang berkaitan dengan pengucapan dan penggunaan Nun Mati atau Sukun dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Al-Wasilah, sebagai penghubung antara pembelajar dan materi pelajaran, memainkan peran penting dalam mencapai target ini. Dengan tekad dan dedikasi yang kuat, serta menggunakan sarana-sarana yang tepat seperti bimbingan dari guru Tajwid yang berpengalaman atau sumber belajar yang terpercaya, kita dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang hukum Nun Mati atau Sukun.

Bimbingan Membaca Al-Qur'an

1. Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah “*guidance*” berasal kata dasar “*guide*” yang berarti memberikan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan petunjuk (*giving advice*). Jadi bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing pada individu supaya individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan melalui hubungan dan pemberian petunjuk serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan itu dapat diberikan pada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.²⁷ Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas di anak-anak atau para remaja, tetapi juga dapat meliputi dewasa.

a. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya supaya mencapai kebahagiaan hayati di dunia maupun akhirat. Bimbingan serta sifatnya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan disini ialah orang yang dibimbing, baik perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya menjadi manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, serta menjadi makhluk berbudaya.

Adapun tujuan pemberian bimbingan dalam islam ialah supaya individu mampu memahami serta menaati tuntutan Al-Qur'an. Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, serta secara

²⁶ Fitri Yanti Dinata, *Metode Bimbingan Membaca Al-Qur'an bagi santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhoh Kecamatan Lhoknga* (Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, 2020), 11.

²⁷ Mardiyah, HA Aina'ul, & Mutaqin, I Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Modern di Era Society 5.0. *jurnal.uinsu.ac.id*, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/21541>

perlahan-lahan individu tersebut bisa meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt, yang patuh terhadap aturan-hukum Allah dalam melaksanakan amanah dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntutan-Nya. Selain itu tujuan bimbingan ialah agar individu dibimbing secara sedikit demi sedikit bisa berkembang menjadi pribadi yang sempurna, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.

Memperhatikan tujuan umum serta spesifik bimbingan dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya dilema bagi dirinya.
 - 2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan dilema yang sedang dihadapi atau dialaminya.
 - 3) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga supaya situasi serta syarat yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
 - 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.
2. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kata yang berasal dari kata dasar baca yang mendapat imbuhan “me” menjadi membaca. Menurut Poerwadarmita membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²⁸ Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nisa.²⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa Bimbingan Membaca Al-Qur'an yaitu membimbing atau membantu peserta didik untuk dapat melafalkan kalam-kalam Allah yang tertulis berupa kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Hasil Penelitian

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 62.

²⁹ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 33.

Metode Al-Wasilah diterapkan dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) untuk siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang. Program BMQ dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, dimulai dari pukul 07:00 WIB hingga 08:10 WIB. Penelitian sebelumnya oleh Ilham Robbyansa di Musholla Ainul Yaqin, Bengkulu, juga menjalankan kegiatan belajar Al-Qur'an, meskipun hanya seminggu sekali di malam Jumat dari Maghrib hingga Isya' sampai pukul 21:00 WIB. Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi metode Al-Wasilah dalam BMQ siswa kelas IV.1 level 2 di MIN 4 Jombang, beberapa langkah diterapkan oleh Ustadz Firdaus dalam proses pembelajaran: Dimulai dengan salam saat masuk kelas. Tawasul, yakni mengirimkan doa kepada guru atau kyai yang sudah meninggal, diikuti dengan membaca Al-Fatihah bersama sebagai doa harapan. Membaca doa belajar yang berisi permohonan untuk ilmu dan pemahaman. Membaca surah Al-Insyiroh sebelum pembelajaran untuk mempermudah proses belajar. Menjelaskan materi yang dibagi dalam tiga bagian waktu: 20 menit untuk penjelasan, 20 menit praktik, dan 20 menit pembacaan individu. Materi yang diajarkan meliputi Mad Thobi'i, harakat tasydid, huruf Al-Qomariyah dan Asy-Syamsiyah. Siswa dipraktikkan membaca dengan penilaian pada kelancaran, fashohah, dan pengucapan huruf. Penutup dengan doa akhir belajar. Kuis atau game diberikan jika ada waktu sisa. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan bersalaman.

Selama proses Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Wasilah, guru atau ustadz menghadapi beberapa kendala. Ustadz Firdaus, misalnya, mengalami kendala tersebut. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah kurangnya keterbiasaan siswa atau siswi dalam menggunakan metode Al-Wasilah. Hal ini disebabkan oleh sifat baru dari metode tersebut yang baru diterapkan sekitar 2 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang. Oleh karena itu, masih ada beberapa siswa yang lebih terbiasa menggunakan metode lain seperti Tilawatih, Usmani, atau metode lainnya yang mereka pelajari di rumah. Penelitian sebelumnya oleh Ilham Robbyansa dalam skripsi "Penerapan Metode Al-Baghdad dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin" juga mencatat kesulitan yang dihadapi beberapa jamaah dalam menggunakan metode Al-

Baghdad. Oleh karena itu, setiap guru mungkin menghadapi kendala yang berbeda saat menyampaikan materi.³⁰

Setelah mengamati hasil penelitian di atas, peneliti menjelaskan berbagai kelebihan yang muncul dari implementasi metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) bagi siswa kelas IV.1 level 2 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang. Metode ini memungkinkan siswa lebih mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah yang tercakup dalam Al-Wasilah, dan mereka dapat mengelola serta mengatur pernapasan dengan lebih baik saat membaca Al-Qur'an untuk menghindari terjadinya tanaffus di tengah-tengah ayat. Tanaffus, yaitu cara mengambil nafas, seringkali menjadi hal yang tidak teratur pada anak-anak yang kurang familier dengan konsep ini, sehingga Al-Wasilah membantu mengatasi masalah tersebut. Selain itu, metode ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid). Berbagai hukum, seperti bacaan Mad Thobi'i, nun mati atau tanwin, serta mim mati atau tanwin, tercakup dalam metode ini dan membantu siswa memahami dengan lebih baik.

Setelah mengamati temuan penelitian di atas, peneliti mengulas aspek kekurangan yang muncul dari penerapan metode Al-Wasilah dalam program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) pada siswa kelas IV.1 level 2 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang. Dalam konteks pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Wasilah, terdapat kendala terutama terkait keterbatasan waktu. Hal ini disebabkan oleh durasi yang masih tergolong singkat untuk menyampaikan seluruh materi yang tercakup dalam metode Al-Wasilah. Waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00 hingga 08:10 WIB, yang terkadang tidak memadai untuk menyampaikan materi secara komprehensif dalam Al-Wasilah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Al-Wasilah dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang terstruktur, mulai dari pembukaan, membaca doa belajar, membaca surah al-Insyirah, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, hingga kuis/penutup. Metode ini dilaksanakan

³⁰Ilham Robbyansa, *Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu* (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 67.

pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, dengan durasi sekitar 70 menit setiap sesi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala, di mana beberapa siswa atau siswi masih belum terbiasa menggunakan metode Al-Wasilah disebabkan karena metode ini masih terbilang baru yang kurang lebih masih 2 tahun di terapkan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang sehingga masih ada beberapa siswa atau siswi yang terbiasa menggunakan metode yang ada di rumah seperti metode Tilawatih, Usmani atau lainnya.

Metode Al-Wasilah menunjukkan kelebihan, yaitu membantu siswa mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan lebih baik dan membantu mengatur napas saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Al-Wasilah dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Waktu yang terbatas dalam proses Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) masih menjadi kekurangan, sehingga tidak semua materi Al-Wasilah dapat disampaikan secara mendalam.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Jombang dapat lebih memahami kendala, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode Al-Wasilah dalam BMQ, serta dapat mengidentifikasi upaya perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pengembangan metode pembelajarannya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanif, Sukma dan Ujang. 2021. "Penerapan metode Al-Bagdadi dalam program Calisqur di madrasah DTA Al-Istiqomah desa laksana kecamatan ibun", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. I No. XVI.

- Hasanah, Umul. 2020. *Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 01 Sumbang Kabupaten Banyumas*. "Skripsi". IAIN Purwokerto.
- Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul. 2017. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ilham Robbyansa. 2021. *Penerepan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*. "Skripsi". IAIN Bengkulu.
- Mardiyah, HA Aina'ul, & Mutaqin, I Perspektif Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relavansinya dalam Pendidikan Islam Modern di Era Society 5.0. *jurnal.uinsu.ac.id*, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/21541>
- Mudzoffar, Ali. 2020. *Al-Washillah Lita'liimi Qiro'atil Qur'an Cepat membaca Al-Qur'an disertai Latihan menulis*. Jombang: NJOSOPRESS.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammedi. 2018. "Metode Al Baghdadiyah, Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan sifat Religious Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
- Mutaqin, I, & Zaki, M (2018). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan ...*, *journal.unipdu.ac.id*, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/1534>
- Wiji Astutik. 2015. *Penerapan Metode Tilawatih dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrohman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung*. "Skripsi", IAIN Tulungagung.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.